

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah seni bahasa yang bernaung di bawah payung imajinasi. Berbagai masalah dalam kehidupan difiksikan sesuai dengan pemikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Karya sastra tersebut lahir sejalan dengan munculnya bahasa yang dipakai umat manusia, baik lisan maupun tertulis (Anwar, 2017:1).

Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh peneliti lain yang beranggapan bahwa, karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau subconscious setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (conscious). Antara sadar dan tak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra (Endraswara 2013:96).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan bentuk dari kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Dalam hal ini pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya ketika proses berkarya sebagai modal awal pembentukan aktifitas kejiwaan pada tokoh. Aktifitas kejiwaan pada tokoh tersebut termasuk dalam kajian psikologi sastra.

Psikologis sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologis pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2013:54). Selain itu psikologis sastra pada dasarnya merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Dalam hal ini berarti mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalamnya. Memahami sisi dalam manusia itu dapat dikaji dari kejiwaannya. Kejiwaannya tersebut dapat dinilai dari bagaimana sikap seseorang tersebut menyelesaikan permasalahan yang dialami atau yang dihadapinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa psikologi sastra merupakan suatu ilmu jiwa yang meneliti serta mempelajari kegiatan atau aktivitas-aktivitas psikis manusia yang tercermin dalam perilaku manusia atau gejala-gejala kehidupan. Tujuannya untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Unsur yang paling penting dalam sebuah cerita pada suatu karya sastra yaitu tokoh dan penokohan.

Tokoh cerita (character), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Kemudian tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Melalui tokoh-tokoh itulah pembaca dapat melihat langsung sikap dan ekspresi beserta kejadian-kejadian dalam sebuah cerita pada suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2015:247).

karya sastra (fiksi) pada umumnya dibagi atas tiga jenis, yaitu puisi, drama, dan prosa. Salah satu bentuk prosa yaitu novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2015:29) sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat arsitik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas itu, unsur kata dan bahasa merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu subsistem organisme itu, salah satu unsur pembangun cerita itu. Unsur-unsur pembangun novel menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun dan sistem organisasi teks sastra. Salah satu unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra adalah konflik.

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan

adanya aksi dan aksi balasan. Bentuk konflik sebagai suatu peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik eksternal (external konflik) dan konflik internal (internal konflik). Konflik eksternal meliputi konflik fisik (physical konflik) dan konflik sosial (social konflik). Sedangkan konflik internal (konflik kejiwaan atau konflik batin). Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau; tokoh-tokoh) cerita, (Nurgiyantoro, 2015:179-181).

Dalam penelitian ini, novel yang akan diteliti adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, yang ditinjau dari konflik batin. Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini memiliki konflik batin pada tokoh utama. Konflik tersebut mempunyai beberapa macam, yaitu meliputi: konflik angguk-angguk (*approach-approach conflict*), konflik geleng-angguk (*approach-avoidance conflict*), konflik geleng-geleng (*avoidance-avoidance conflict*), *double approach-avoidance conflict* atau disebut juga *multiple approach-avoidance conflict* (Walgitto, 2010:260-261).

Salah satu novel yang di dalamnya mengandung konflik batin adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini merupakan salah satu bentuk karya dalam kesusastraan Indonesia yang mampu menarik perhatian para penikmat karya sastra atau para pembaca. Tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman adalah Ayna.

Ayna adalah seorang santriwati khadimah bu Nyai Nur Fauziyah. Ia bersama tiga orang santriwati lainnya membantu melayani para santriwati di sebuah pesantren. Walaupun ia sebagai Khadimah di pesantren tersebut, disamping itu juga Ayna mendapat prestasi dengan nilai UN tertinggi di pesantren itu. Selama ia berada di pesantren tersebut, salah satu santriwati yang bernama Neneng yang selalu menghina dirinya. Ayna dituduh anak haram seorang TKW yang serong di Arab. Ibu Ayna dituduh melakukan serong dan melakukan hal yang keji ketika menjadi TKW di Arab. Mendengar perkataan itu, wajah Ayna memerah dan ingin menyerang Neneng karena Ayna tidak mau menerima penghinaan yang menimpah dirinya dan ibunya. Setelah melewati situasi tersebut, Ayna juga

menghadapi tantangan hidup yang begitu berat yaitu dimana dirinya dijodohkan dengan laki-laki yang sama sekali dia tidak cintai oleh keluarga-keluarga terdekatnya. Hal itu pun dilakukan juga secara paksa oleh pakde, nenek laki-lakinya Ayna. Bahkan kalau Ayna tidak mau menuruti keinginan keluarganya, Ayna diancam akan kehilangan keluarga yang satu-satunya yang dia miliki. Pakde memaksa Ayna untuk menikah dengan salah satu laki-laki yang bernama Yoyok. Setelah satu tahun menikah, Ayna secara paksa oleh Yoyok untuk mencari uang dan bahkan Ayna dilakukan secara paksa dengan cara kasar oleh Yoyok untuk bersetubuh. Hingga pada akhirnya Yoyok menceraikan Ayna lalu dijodohkan dengan orang lain untuk memperlancar bisnis pekerjaan. Meskipun suasana seperti itu, Ayna tetap kuat, sabar, dan pantang menyerah untuk berjuang mewujudkan impian belajar di negeri para nabi yaitu Mesir. Negeri di mana Al Azhar University berdiri.

Menurut Freud (dalam Minderop, 2013:13) menyatakan bahwa kehidupan seseorang dipenuhi oleh tekanan dan konflik. Begitu juga yang dialami oleh Ayna. Konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama tersebut tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Begitu juga dengan kehidupan yang dialami oleh Ayna dalam novel tentunya dipengaruhi oleh jiwa. Karya sastra masih ada hubungannya dengan psikologi. Menurut Siswanto (dalam Endraswara, 2008:180), bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilaku. Oleh karena itu, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Minderop, 2013:3). Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Ayna dalam novel, maka novel *Bidadari Bermata Bening* ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Habiburrahman adalah penulis yang mempunyai motivasi tinggi untuk menciptakan sebuah karya. Dari berbagai karya Habiburrahman El Shirazy yang telah tercipta, yang paling menarik adalah novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* untuk diangkat sebagai objek penelitian, karena yang pertama; novel ini

menceritakan konflik batin yang mendalam pada diri tokoh utama. Kedua; dari segi isi novel memiliki eksplorasi gaya bahasa yang sangat indah, ceritanya sangat menarik, bahasanya segar, energik dan otentik. Cerita dalam novel *Bidadari Bermata Bening* juga memberi motivasi bagi kaum muda terutama kaum perempuan untuk gemar membaca dan berkarya serta memberi sumbangan yang berharga bagi khazanah karya sastra.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar melewati fokus permasalahan perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada konflik batin yang, meliputi konflik angguk-angguk (*approach-approach conflict*), konflik geleng-geleng (*avoidance-avoidance conflict*), konflik geleng-angguk (*approach-avoidance conflict*), *double approach-avoidance conflict* atau disebut juga *multiple approach-avoidance conflict* (Walgitto,2010:260-261).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah konflik batin pada tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang konflik batin pada tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memaparkan konflik batin yang meliputi; konflik angguk-angguk (*approach-approach conflict*), konflik geleng-angguk (*approach-avoidance conflict*), konflik geleng-geleng (*avoidance-avoidance conflict*), dan *Double approach-avoidance conflict* atau disebut juga

multiple approach-avoidance conflict dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangan dalam teori sastra, dan teori psikologi dalam mengungkap novel *Bidadari Bermata Bening*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang melakukan penelitian sejenis, terutama bagi yang berhubungan dengan konflik batin.

F. Definisi Istilah

Psikologis sastra :	ilmu jiwa yang meneliti serta mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas psikis manusia yang tercermin dalam perilaku manusia dan mempelajari gejala-gejala kehidupan.
Konflik batin :	konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh ketika menghadapi suatu masalah.
Tokoh cerita :	orang-orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita fiksi atau drama yang memiliki karakter tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita dan

tokoh juga paling banyak dicerikan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai dalam kejadian.

Penokohan:

pelukisan atau pencitraan tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita dan penokohan juga merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak dalam sebuah cerita.